

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Rencana penelitian yang digunakan adalah *Quasy eksperimen* didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan, pada dasarnya sama dengan penelitian eksperimen murni, penelitian eksperimen murni dalam bidang pendidikan, subjek, atau partisipan (Abraham & Supriyati, 2022).

Desain penelitian bersifat *two group, prepost-test design* kedua kelompok yang mendapatkan perlakuan eksperimen. Satu kelompok mendapat perlakuan eksperimen terapi SEFT dan satu kelompok mendapat perlakuan eksperimen terapi konsumsi permen. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat perbandingan terapi SEFT dengan terapi konsumsi permen terhadap penurunan konsumsi rokok pada remaja perokok aktif.

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Gambar 3. 1 Tabel Desain Penelitian

Sumber:(Abraham & Supriyati, 2022)

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen terapi SEFT

K : Kelompok eksperimen terapi konsumsi permen

- O₁ : *Pre- test* (sebelum intervensi) pada kelompok eskperimen terapi SEFT
 O₂ : *Post- test* (setelah intervensi) pada kelompok eksperimen terapi SEFT
 O₃ : *Pre- test* (sebelum intervensi) pada kelompok eksperimen terapi konsumsi permen
 O₄ : *Post- test* (setelah intervensi) pada kelompok eksperimen terapi konsumsi permen
 X₁ : Intervensi pemberian terapi SEFT
 X₂ : Intervensi pemberian terapi konsumsi permen

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, di mana hasil penelitian akan di generalisasikan (Swarjana, 2022). Populasi memiliki berbagai jenis dan hal ini dengan baik oleh peneliti, karena dalam sebuah penelitian hasil penelitian akan digeneralisasi ke populasi. Jenis populasi tersebut diantaranya: populasi target, populasi sumber, populasi sampel, dan populasi penelitian (Swarjana, 2022). Populasi penelitian berjumlah 120 remaja, 56 diantaranya merupakan perokok aktif, dan tinggal di tiga RW di Kelurahan Bareng, Kota Malang.

1.2.2 Sampel dan Besar Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian (Swarjana, 2022). Sampel pada penelitian yaitu remaja di Kelurahan Bareng Kota Malang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 17 responden remaja perokok aktif di Kelurahan Bareng Kota Malang. Menurut Setiadi, 2013 besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak peneliti menggunakan rumus, yaitu:

$$n = N / 1 + N (d)^2$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat kepercayaan yang diinginkan. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 80% (0,2)

1 : Konstanta (Ketetapan)

Perhitungan :

$$n = 56 / 1 + 56 (0,2)^2$$

$$n = 56 / 3,24$$

$$n = 17,2$$

$$n = 17,2 = 17 \text{ sampel}$$

Maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 17 remaja merokok di Kelurahan Bareng Kota Malang.

1.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara pengambilan sebagian dari populasi sedemikian rupa sehingga sampel sebagian menggeneralisasi atau mewakili populasi (Sumargo, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* teknik *random sampling* sebagai pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, penelitian ini mengelompokkan sampel menjadi dua kategori, yakni kelompok perlakuan terapi SEFT dan kelompok perlakuan terapi konsumsi permen. Penentuan anggota sampel pada setiap kelompok dilakukan secara acak melalui penerapan teknik *spinner wheel* bertujuan untuk mengurangi potensi bias penelitian dengan perlakuan memasukkan kode saat dilakukan *spin*.

1.2.4 Kriteria Sampel

Kriteria sampel dua macam, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah sejumlah karakteristik yang harus dimiliki responden atau

partisipasi sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah karakteristik atau ciri dari sampel yang memenuhi kriteria inklusi, tetapi tidak mungkin diteliti atau tidak mungkin berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan (Swarjana, 2022).

1) Inklusi :

- a. Usia 15- 19 tahun
- b. Perokok aktif sudah merokok > 1 tahun
- c. Remaja laki-laki
- d. Bersedia menjadi responden

2) Eksklusi :

- a. Ada masalah kesehatan seperti: darah tinggi/ hipertensi, kanker, penyakit jantung, penyakit gangguan pernafasan.
- b. Mengikuti kegiatan lain.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Hikmah, 2020). Macam- macam variabel penelitian menurut (Hikmah, 2020), yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel anteseden, prediktor, atau stimulus. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel independen. Terdapat 2

variabel independen dalam penelitian ini yaitu, pemberian terapi SEFT (*spiritual emotional freedom technique*) dan pemberian terapi konsumsi permen.

2. Variabel Dependen

Variabel hasil, kriteria, dan konsekuen merupakan nama lain dari variabel terikat. Variabel yang dipengaruhi atau akibat dari keberadaan variabel bebas disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian adalah penurunan konsumsi rokok pada remaja perokok aktif di kelurahan Bareng Kota Malang.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Hikmah, 2020)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Kuesioner Penelitian Responden Perbedaan Terapi SEFT dan Terapi Konsumsi Permen Terhadap Penurunan Konsumsi Rokok Pada Remaja Perokok Aktif

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
Terapi SEFT (<i>spiritual emotional freedom technique</i>)	Teknik relaksasi berupa gabungan kekuatan spritual dan energi psikologis yang diajarkan	1. <i>The Set-Up</i> 2. <i>The Tune-In</i> 3. <i>The Tapping</i>	SOP	-	-

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
	kepada salah satu kelompok responden oleh instruktur profesional kesehatan melalui SOP kemudian responden dapat melakukan gerakan yang telah diajarkan dilakukan selama 14 hari.				
Pemberian terapi konsumsi permen	Teknik konsumsi permen yang diberikan kepada salah satu kelompok responden untuk mengalihkan rasa keinginan merokok dengan memberikan permen dan dikonsumsi pada setiap tiga jam sekali	1. Pemberian permen susu setiap tiga hari kedepan 2. Lama waktu dalam mengkonsumsi permen susu	-	-	Kriteria: 1. Jumlah permen susu yang dikonsumsi 2. Lama waktu mengkonsumsi permen

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
Penurunan konsumsi rokok pada remaja perokok aktif.	Penurunan konsumsi rokok pada remaja perokok aktif dengan jumlah batang rokok yang dikonsumsi perhari.	1. Penurunan berdasarkan jumlah batang rokok yang dikonsumsi setiap hari.	Lembar kuesioner	Nominal	Nominal batang rokok Kriteria: 1. Kategori prokok dan jumlah batang rokok 2. Perubahan kategori perokok dan penurunan jumlah batang rokok

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dibuat dan disusun mengikuti prosedur langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan teori serta kebutuhan penelitian lalu digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan kata lain instrumen dapat disebut sebagai alat pengumpul data (Adib, 2017). Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, lembar angket terlebih dahulu melalui uji validitas dan rehabilitasi oleh peneliti. Peneliti menggunakan lembar wawancara untuk mengidentifikasi partisipan pada awal penelitian. SOP terapi SEFT berfungsi sebagai peta jalan untuk melaksanakan intervensi penelitian. Intervensi untuk terapi SEFT dilakukan oleh profesional berlisensi. Peneliti memberikan bantuan selama intervensi dan memantau hasil pelaksanaan terapi.

Lembar kuesioner diberikan pada kelompok terapi konsumsi permen sebagai awal penelitian. Instrumen yang didapatkan berupa data untuk mempermudah dalam menganalisis hasil data yang diperoleh sebagai wujud tujuan dalam penelitian. Setelah intervensi diberikan maka kedua kelompok akan diberikan maka selanjutnya membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk kelompok masing-

masing, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbandingan diantara kelompok perlakuan terapi SEFT dengan kelompok perlakuan terapi konsumsi permen yang signifikan, sehingga selanjutnya dapat terlihat terapi manakah yang lebih efektif sebagai alternatif cara mengurangi konsumsi rokok.

(1). Kriteria uji validitas:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka item pertanyaan tersebut valid
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid

$R \text{ hitung}$ dengan $db = 20 - 2 = 18$ adalah 0,444. Hasil analisis uji validitas, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Kuesioner terapi SEFT dan Terapi Konsumsi Permen

Pertanyaan	$r \text{ hitung}$	$r \text{ tabel}$	Kesimpulan
P1	0,752	0,444	Valid
P2	0,809	0,444	Valid
P3	0,714	0,444	Valid
P4	0,681	0,444	Valid
P5	0,739	0,444	Valid
P6	0,684	0,444	Valid

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada Variabel kuesioner Terapi SEFT dan Terapi Konsumsi Permen dinyatakan valid. Hal ini karena seluruh item pertanyaan tersebut memiliki nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

(2). Uji Reliabilitas

Variabel yang dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* variabel tersebut lebih besar dari $> 0,60$ jika lebih kecil dari 0,6 maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kuesioner Terapi SEFT dan Terapi Konsumsi Permen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N
.821	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Terapi Konsumsi Permen diatas diperoleh bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,821 > 0,60$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel Terapi Konsumsi Permen tersebut dapat andalkan atau reliabel.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi : Kelurahan Bareng Kota Malang
2. Waktu Penelitian: Bulan Maret- April 2024

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Sari et al., 2019). Pengumpulan data berupa lembar kuesioner diisi remaja perokok aktif sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi konsumsi permen dan kuesioner diisi remaja perokok aktif sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi SEFT. Pengumpulan data untuk melakukan penelitian prosedur yang dilakukan yaitu:

1. Menyusun proposal skripsi setelah konsultasi dengan dua dosen pembimbing.
2. Menyelenggarakan seminar ujian proposal dan melakukan revisi hasilnya yang telah disetujui oleh ketua penguji, anggota penguji, dan ketua jurusan keperawatan.

3. Menyiapkan surat studi awal di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang.
4. Mengajukan pengajuan dan perizinan studi pendahuluan penelitian di dinas kesehatan wilayah
5. Mengikuti prosedur etik di institusi Politeknik Kemenkes Malang
6. Mengurus surat pengantar penelitian di institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
7. Pengajuan dan perizinan penelitian di dinas kesehatan.
8. Kunjungan di posyandu remaja dan menentukan responden sesuai kriteria yang telah ditentukan.
9. Peneliti melakukan pembagian responden menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen terapi SEFT dan kelompok eksperimen terapi konsumsi permen.
10. Menjelaskan maksud serta tujuan kepada respon dan mendatangi *informed consent*.
11. Peneliti memberikan kuesioner *pre-test* kepada responden untuk kelompok terapi SEFT dan terapi konsumsi permen.
12. Peneliti memberikan intervensi pada kelompok terapi SEFT dan kelompok terapi konsumsi permen
13. Peneliti melakukan observasi saat dilakukan terapi SEFT oleh ahli kesehatan yang sudah bersertifikat. Intervensi tiga kali 15 menit dalam waktu 14 hari.
14. Peneliti melakukan terapi konsumsi permen dengan pemberian permen setiap tiga hari kedepan dan dikonsumsi setiap tiga jam sekali dan dikunyah, dihisap

selama lima menit dengan pemeriksaan pengisian kuesioner dan lembar observasi.

15. Penelitian melakukan identifikasi dan observasi jumlah konsumsi rokok pada remaja setelah dilakukan terapi SEFT dan terapi konsumsi permen dengan kuesioner *post-test*.
16. Setelah menganalisis dari hasil penelitian, peneliti melakukan terminasi pada responden remaja perokok aktif.
17. Menyusun laporan skripsi sesuai hasil didapat, di uji berdasarkan uji univariat dan bivariat.

3.8 Cara Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo, 2018 pengolahan data adalah sebuah cara untuk menghasilkan data atau ringkasan dari bentuk data mentah dengan menggunakan rumus sebagai informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Pengolahan data terdapat beberapa tahapan untuk peneliti, yaitu:

1. *Editing* (memeriksa)

Editting merupakan tahapan digunakan untuk mengoreksi sebuah data yang telah didapatkan dari data responden berupa identitas dan memeriksa jawaban kuesioner yang telah diisi responden secara lengkap.

2. *Coding*

Tahap ini merupakan mengklasifikasi jawaban responden yang berbentuk angka atau bilangan. Penelitian ini memberikan *coding* pada setiap kuesioner yang diberikan kepada responden.

1) Kode responden

Responden 1: R1

Responden 2: R2

Responden n: Rn

2) Kode berapa lama merokok

0- 1 tahun: 1

1-2 tahun: 2

3-4 tahun: 3

5- 6 tahun: 4

3) Kode alasan Merokok

Coba-coba: 1

Keinginan diri sendiri:2

Pengaruh teman sebaya:3

Pengaruh orang tua:4

4) Kode berapa lama merokok dalam 24 jam

0- 1 jam: 1

2- 3 jam: 2

4-5 jam: 3

6-> 6 jam: 4

5) Kode berapa batang rokok yang dihabiskan selama 24 jam

1-3 batang rokok:1

4-6 batang rokok: 2

7-9 batang rokok:3

10-12 batang rokok:4

6) Kode apakah terbiasa merokok setelah makan:

Jarang: 1

Kadang-kadang:2

Sering:3

Selalu: 4

7) Jenis permen yang disukai

Permen manis: 1

Permen karet:2

Permen mint:3

Permen susu:4

3. Tabulasi

Tahap ini peneliti memasukkan data yang didapatkan kedalam tabel yang dilakukan dengan program *microsoft excel* pada komputer untuk peneliti dalam tabulasi data.

4. *Entry Data*

Data dalam *Microsoft excel* akan diolah menggunakan aplikasi *SPSS software* pada komputer.

5. *Cleaning Data*

Tahap ini akan dilakukan pengecekan kembali terkait data yang telah didapat untuk mengurangi kesalahan data, sehingga data dapat dianalisis kedalam penelitian.

3.9 Analisa Data

3.9.1 Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan dengan proses statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif atau gambaran suatu data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), rentang (*range*), simpangan baku (*standard deviation*), varian (*variance*), nilai minimum dan maximum (Juliandi, et. al, 2018). Data khusus yang digunakan dalam penelitian adalah mengukur adanya penurunan konsumsi rokok pada remaja perokok aktif dengan menerapkan terapi SEFT dan terapi konsumsi permen. Hasil interpretasi data mengikuti menurut (Catur. F, 2023):

100% : Seluruhnya

76%-99% : Hampir seluruhnya

51%-75% : Sebagian besar

50% : Setengah

25%-49% : Hampir setengah

1%-24% : Sebagian kecil

0% : Tidak satupun

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah istilah yang digunakan dalam statistika untuk mengacu pada analisis dua variabel atau lebih yang diukur pada skala yang sama, dua variabel yang dipilih akan dianalisis untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara kedua variabel tersebut (Catur. F, 2023). Analisis bivariat dilakukan pengolahan data untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan menggunakan *Wilcoxon*, dan *Mann whitney*. Uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney* digunakan untuk uji alternatif sebagai pembandingan nilai penurunan jumlah konsumsi rokok antara

kelompok eksperimen terapi SEFT dan kelompok eksperimen terapi konsumsi permen.

Tabel 3.4 Analisa Bivariat

Variabel 1	Variabel 2	Uji
<i>Pre test</i> terapi SEFT	<i>Post test</i> terapi SEFT	Wilcoxon
<i>Pre test</i> terapi SEFT	<i>Pre test</i> terapi konsumsi permen	Mann Whitney
<i>Post test</i> terapi SEFT	<i>Post test</i> terapi konsumsi permen	Mann Whitney
<i>Pre test</i> terapi konsumsi permen	<i>Post test</i> terapi konsumsi permen	Wilcoxon

1) Uji Normalitas

Data normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan inferensi statistik. Uji normalitas data perlu dilakukan agar peneliti dapat menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan (Akbar, 2018). Uji penelitian yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Metode ini dikenal dengan nama Uji *Shapiro-Wilk* dengan metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil serta, terdapat dalam beberapa software statistik seperti SPSS dan excel (Akbar, 2018). Kriteria dalam uji normalitas adalah.

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_1 diterima, H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_1 ditolak, H_0 diterima.

3.10 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2018). Penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk tabel dan dicantumkan intepretasi dari hasil data yang diperoleh berupa uraian kalimat sebagai sarana menjelaskan dan mempermudah untuk dipahami dalam databulasi hasil penelitian.

3.11 Etika Penelitian

Penelitian yang berjudul “Perbedaan Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dan Terapi Konsumsi Permen Terhadap Penurunan Konsumsi Rokok pada Remaja Perokok Aktif” telah di uji etik pada tanggal 26 April 2024 di Poltekkes Kemenkes Malang dengan No. DP.04.03/F.XXI.31/0332/2024 dengan berapa prinsip:

1. Menghormati

Responden mendapat kebebasan dalam memilih, memberikan hak kepada calon responden untuk menentukan responden bersedia atau tidak dalam penelitian ini tanpa rasa paksaan. Responden mendapat penjelasan secara lengkap dan *informed consent*.

2. Kerahasiaan

Penelitian ini peneliti merahasiakan segala bentuk data responden dengan menggunakan penulisan inisial, tidak disebutkan nama terang dan data digunakan hanya sebagai penelitian dan ilmu.

3. Bermanfaat

Responden tidak merasakan sakit atau paksaan selama penelitian, terutama dalam tindakan khusus saat diambil. Data yang diambil dari responden tidak akan digunakan dengan cara yang dapat membahayakan responden.

4. Keadilan

Penelitian ini bersifat adil dalam pemberian perlakuan baik untuk kelompok perlakuan terapi SEFT dan kelompok perlakuan terapi konsumsi permen.